

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengambil data dari perusahaan go public yang terdaftar di BEI pada sub sektor perkebunan. Penulis menetapkan BEI sebagai tempat penelitian karena di BEI menyediakan informasi tentang laporan keuangan yang nantinya dipergunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun variabel dalam penelitian kali ini adalah struktur kepemilikan, kebijakan deviden, kebijakan hutang dan nilai perusahaan. Dan pendekatan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif.

3.2 Definisi Operesional Variabel

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah nilai yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menyejahterakan para pemegang saham yang dapat diukur dengan menggunakan *Price earning ratio* (PER) yang menurut Didy (2015) merupakan perbandingan antara harga saham perusahaan dengan pendapatan perusahaan. PER dinilai lebih akurat karena merupakan suatu angka perbandingan yang menunjukkan tingkat laba bersih tahunan perusahaan penerbit saham (emiten saham) terhadap harga sahamnya saat ini. Dan nilai laba bersih sendiri lebih mencerminkan kinerja sebuah perusahaan Teguh (2010).

Rumus PER adalah sebagai berikut:

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Earning per share (EPS)}}$$

Sumber: Teguh (2010)

2. Kebijakan Deviden (X1)

Kebijakan deviden merupakan sebuah keputusan atas seberapa besar keuntungan yang didapat perusahaan akan diberikan kepada pemegang saham Hardiningsih (2011:142). Menurut Keown (2009:109), ukuran kembalian deviden adalah jumlah deviden yang dibayar atas pendapatan tiap perlembar saham atau laba bersih perusahaan. Menurut Houston (2011:104), ukuran pembayaran deviden adalah seberapa besar laba yang disistribusikan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas. Indikator pembagian deviden diantaranya adalah DPR (*dividend payout ratio*) yang merupakan perbandingan antara deviden perlembar saham dengan laba per saham.

Rumus DPR adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{deviden per saham}}{\text{laba per saham}}$$

Sumber: (Fadillah dkk, 2009)

3. Kebijakan Hutang (X2)

Hutang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak luar pada kurun waktu tertentu. Pemenuhan kewajiban ini

dapat berupa uang, barang ataupun jasa yang diserahkan oleh perusahaan kepada pihak kreditur.

Dalam penelitian kali ini kebijakan hutang diukur dengan menggunakan *debt equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan dari total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya.

Menurut (Harahap dan Sofyan, 2010) menyatakan: “rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang pada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik”.

Rumus dari DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

Sumber: (Harahap dan Sofyan, 2010)

4. Struktur Kepemilikan (X3)

Menurut Sudana (2011:11) mendefinisikan struktur kepemilikan: “Batas antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang memberikan modal untuk perusahaan.

Struktur kepemilikan dalam penelitian kali ini diproksikan oleh kepemilikan institusional, karena penelitian ini meneliti tentang pengaruh terhadap nilai perusahaan yang mana adalah persepsi atau penilaian oleh investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Menurut (Oemar dkk, 2016), kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi

saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase.

Kepemilikan institusional dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional (KI)} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

Sumber: (Oemar dkk, 2016)

3.3 Metode Penentuan Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan penentuan suatu objek berdasarkan kriteria tertentu, dan umumnya berkaitan dengan suatu fenomena. Berdasarkan hal tersebut perusahaan yang terdaftar di BEI pada sub sektor perkebunan menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 14 perusahaan.

Berikut ini adalah daftar populasi perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI:

Tabel 3.1
perusahaan Sub. Sektor perkebunan

No	Kode	Nama
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
4	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
5	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
6	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
7	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.

8	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
9	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
10	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
11	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
12	GOLL	Golden Plantation Tbk.
13	PALM	Provident Agro Tbk.
14	SMAR	Smart Tbk.

Sumber data: 1 Mei 2019

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:122) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2013:122).

Adapun perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian yang diambil dari populasi dilakukan dengan *Purposive Sampling* didasarkan beberapa kriteria yaitu:

- a. Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bukan merupakan perusahaan yang mengalami kerugian dan merupakan perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2014 – 2018.

Tabel 3.2
Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada sub sektor perkebunan.	14
2.	Perusahaan yang mengalami kerugian dan tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode	(8)

	2014-2018.	
	Jumlah sampel	6

Berdasarkan tabel kriteria penentuan sampel, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Perusahaan Sub. Sektor Perkebunan yang masuk dalam Kriteria Penelitian

No	Kode	Nama
1	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
2	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
3	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
4	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
5	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
6	AAALI	Astra Agro Lestari Tbk.

Sumber data: www.idx.co.id Mei 2019

Dari enam sampel perusahaan yang telah ditetapkan, setiap perusahaan diambil lima tahun laporan keuangan sehingga dapat terkumpul sebanyak 30 data.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan sub sektor perkebunan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat situs website www.idx.co.id. Selain itu peneliti juga menggunakan data sekunder lain yang terkait melalui buku, jurnal, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.5 Metode Analisis Dan Uji Hipotesis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Metode analisis data dengan cara menggambarkan profil perusahaan sebagai sampel dan mengidentifikasi variabel yang diuji pada setiap hipotesis, meliputi mean, median, standar deviasi, variance, maksimum, dan minimum.

3.5.2 Uji Asumsi klasik

Uji asumsiklasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri atas uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji normalitas data.

1. Uji Normalitas

Sebelum pengujian terhadap hipotesis dilakukan, tahap pertama harus melakukan uji normalitas untuk mengetahui model statistik yang akan digunakan. Fungsi dari uji normalitas untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati normal *Sugiyono (2014:239)*. Uji normalitas residual (variabel pengganggu) menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jadi, tingkat kebenaran yang dikemukakan oleh peneliti adalah 0,95% atau 95%.

Untuk menguji normalitas data, data bisa diasumsikan normal jika data atau titik-titik tersebar di seputaran garis diagonal dan seiringan dengan garis diagonal. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan seiringan dengan arah garis diagonal atau grafik histogramnya membuktikan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi

apabila data tersebar jauh dan tidak beriringan searah garis diagonal atau grafik histogram tidak memperlihatkan pola distribusi normal maka model distribusi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai $\text{sig } \alpha > 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.
 2. Jika nilai $\text{sig } \alpha < 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal.
2. Uji Multikolinearitas

Fungsi dari uji multikolinearitas adalah untuk melihat adakah hubungan antar sesama variabel bebas (independen) satu dengan lainnya. Pada model regresi linear berganda yang sempurna tidak terdapat adanya korelasi di antara variabel independen. Jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang tinggi, berakibat terganggunya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Maka salah satu diantaranya dieliminasi (dikeluarkan) dari model berganda atau dengan menambah variabel bebasnya.

Korelasi antara variabel independen dapat diketahui menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai Toleransi tidak kurang dari 0,1 dapat diasumsikan model terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/\text{Tolerance}$, jika $VIF = 0$ maka $\text{Tolerance} = 1/10$ atau 0,1. Bertambah tingginya VIF Tolerance akan semakin rendah. Menurut Imam Ghozali (2011:105) untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah jika $VIF > 10$ dan nilai $\text{tolerance} < 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas.

3. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi difungsikan untuk mengidentifikasi terdapat atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu hubungan antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dengan syarat tidak terdapatnya autokorelasi pada model regresi. Jika terdapat adanya hubungan, maka dapat dikatakan ada problem autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241).

Run test merupakan bagian dari statistic non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis).

Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H₀: residual (res_1) *random* (acak)

H_A: residual (res_1) tidak *random*

Dengan hipotesis dasar diatas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run test* adalah Ghozali, (2011):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak *random* (sistematis).
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H₀ diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara *random* (acak).

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau uji determinasi adalah suatu parameter yang berpengaruh pada regresi, karena dapat menunjukkan baik atau buruknya model regresi yang terestimasi, yang artinya ukuran antara garis regresi yang terestimasi dengan data asli dapat diketahui melalui angka dari hasil uji tersebut. Nilai koefisien determinasi (R^2) menggambarkan ukuran variasi dari variabel terikat Y dapat dijelaskan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y (dependen) tidak dapat dijelaskan sama sekali atau terbatas oleh X (independen). Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y (dependen) secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X (independen). Dapat dikatakan bila $R^2 = 1$, maka seluruh titik pengamatan tepat berada pada garis regresi. Nilai dari R^2 dapat menentukan tinggi atau rendahnya suatu persamaan regresi, yaitu jika memiliki nilai antara nol dan satu.

3.5.4 Uji Hipotesis

Tujuan Uji hipotesis berfungsi untuk melihat apakah data yang terdapat pada sampel sudah cukup kuat untuk mencerminkan populasinya (Singgih Santoso, 2010:79). Uji Hipotesis berfungsi untuk melihat apakah koefisien regresi yang didapat signifikan, yang dimaksud disini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol, artinya dapat dikatakan variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terkait karena tidak cukupnya bukti untuk menyatakan hal tersebut

berpengaruh. Untuk itu harus dilakukna pengujian terhadap koefisien regresi.

3.5.5 Analisi Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen (Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang) terhadap variabel dependen (Niali Perusahaan).

Menurut Sugiyono (2014:277) mengemukakan bahwa analisis regresi linier berganda berasumsi mengenai situasi (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi apabila jumlah variabel independen lebih dari 2 harus dilakukan analisis regresi berganda.

Pengaruh antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Dimana} \quad : Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y = Variabel Dependen (Nilai perusahaan)

α = Nilai Intersep (konstan)

β_1 - β_3 = Koefisien garis regresi

X_1 - X_3 = Variabel Independen (Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan)

ε = Eror/ Variabel Pengganggu

3.5.6 Uji Signifikansi Parameter Individual/Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% yaitu pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ atau $df = 30 - 4 - 1 = 25$, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} adalah sebesar 2,05945.

Kriteria pengujian yang dialikasikan adalah sebagai berikut:

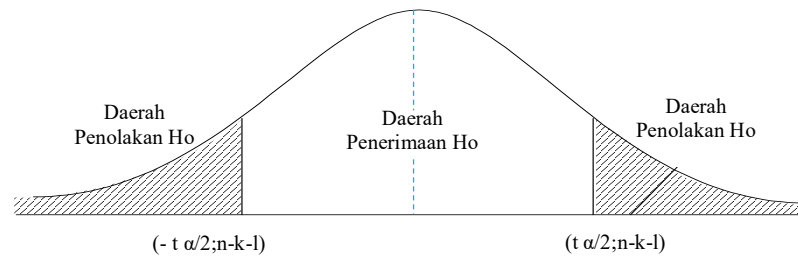
- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 diterima

Untuk menghitung t_{tabel} digunakan ketentuan $n-1$ pada level *significant* α sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0.05) atau tingkat keyakinan 95% atau 0.95, jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel itu tidak signifikan. Adapun Kriteria pengujian yang diaplikasikan adalah sebagai berikut :

- a. Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 ditolak

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan sebagai variabel dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2).

Dimana R^2 menerangkan seberapa besar pengaruh variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mampu menjelaskan tentang variabel dependen.



Gambar 3.1
Daerah Pengujian Penerimaan Ho/Penolakan Ho